

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan bagi kehidupan manusia di muka bumi, termasuk bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita untuk lebih maju, sejahtera dan bahagia berdasarkan konsep pandangan hidup mereka. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang harus dikelola secara sistematis dan konsisten sesuai dengan lingkungan hidup mereka itu sendiri. Manusia merupakan makhluk hidup yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun batiniah. Namun, cita-cita tersebut tidak mungkin dapat dicapai, jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras untuk meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses kependidikan. Karena kependidikan adalah merupakan suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan demi cita-cita tersebut.¹

¹ Aminuddin Rasyad, *Materi Pokok Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 1991), hal. 1

Semakin tinggi cita-cita manusia, maka semakin menuntut pada peningkatan mutu pendidikan, yang mana pendidikan sebagai sarana untuk mencapai cita-cita yang hendak diraih. Akan tetapi dibalik semua itu, karena semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Itulah sebabnya pendidikan beserta lembaga-lembaganya harus menjadi cermin dan cita-cita kelompok manusia sekaligus menjadi lembaga yang mampu mengubah dan meningkatkan cita-cita hidup kelompok manusia sehingga tidak terbelakang dan statis.

Dari uraian di atas dapat diambil definisi dari pendidikan menurut Suryo Subroto bahwa : *“Pendidikan adalah suatu usaha yang sengaja dan terencana dalam membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai masyarakat dengan memilih materi, strategi dan teknik evaluasi yang sesuai”*.²

Setiap orang berpendapat bahwa pendidikan itu adalah hal dan kewajiban bagi setiap individu. Pendidikan menjadi tumpuan harapan setiap orang yang cinta perbaikan. Karena pendidikan itulah satu-satunya media untuk mengangkat derajat suatu bangsa dan membangkitkan mereka untuk menuju tingkat kebahagiaan dan kesempurnaan.³

² Suryo Subroto, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hal. 12

³ Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hal. 4

Pendidikan agama mempunyai kedudukan tinggi dan paling utama, terutama pada pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam berusaha untuk memperbaiki akhlak anak dan mengangkat derajat yang lebih tinggi serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Sesungguhnya kewajiban yang utama dalam pendidikan agama bagi sekolah-sekolah ialah berusaha untuk memperkuat perasaan keagamaan dalam jiwa anak serta mendidik mereka dengan pendidikan agama yang betul agar kepercayaan agama tetap dalam hati mereka dan mempunyai pengaruh pada akhlak dan perbuatan mereka.

Siswa merupakan generasi penerus perjuangan bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa mendatang juga terletak di pundak siswa. Diambang pintu kedewasaan nanti tugas-tugas yang mereka penuhi, maka bekal-bekal tertentu sangat perlu disiapkan bagi mereka, hal ini karena :

“Suatu fakta di dalam sejarah perkembangan umat yang akan memelihara kelangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan, mempercayakan hidupnya di tangan generasi yang lebih muda.”⁴

Siswa sebagai kader penerus pembangunan bangsa tidak hanya memikul tanggung jawab dan memelihara kelangsungan hidupnya, namun juga meningkatkan harkat hidup manusia. Apabila siswa tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan bangsa, maka kehidupan bangsa itu cenderung menuju kehancuran.

⁴ Winarno Surachmad, M.Sc.Ed., *Pengantar Penyelidikan Ilmiah Research*, Bandung, CV. Jemmars, 1965, hal. 12

Masalah-masalah moral tidak akan terlepas dari kehidupan agama dan agama akan hidup subur bila ditopang oleh iman yang kokoh dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, ajaran agama memegang peranan penting dalam mengendalikan moral siswa, karena ajaran agama mengandung nilai moral yang tinggi yang mengatur kehidupan umat dan merupakan pedoman hidup dalam segala tindakannya.

Agama dengan ajarannya percaya kepada Tuhan dan kehidupan di alam, yaitu akhirat yang akan datang dalam keseluruhannya merupakan dasar yang paling kuat bagi moral. Oleh karena itu, agama mempunyai peranan penting dalam pembinaan moral agar ajaran-ajaran agama masuk menjadi unsur-unsur yang menentukan dalam pembinaan pribadinya.

Disinilah penulis ingin mengetahui sejauhmana pelaksanaan pendidikan agama Islam dan pengaruhnya terhadap pengamalan ibadah siswa. Maka dari sinilah tersusun sebuah judul “pelaksanaan pendidikan agama Islam dan efeknya terhadap pengamalan ibadah siswa (studi kasus di MI Roudhoh Semambung).”

B. Penegasan Judul

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah berjudul “pelaksanaan pendidikan agama Islam dan efeknya terhadap pengamalan

ibadah siswa (studi kasus di SDN Semambung 1 Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro)”.
Bojonegoro)”.
Bojonegoro)”.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan dalam penafsiran untuk memahami pembahasan judul tersebut di atas, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah dalam judul. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Pelaksanaan

“Proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya)”.⁵

2. Pendidikan agama Islam

Bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁶

3. Efek

“Akibat, pengaruh”.⁷

4. Pengamalan ibadah

“Bakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid”.⁸

5. Siswa

“Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah)”.⁹

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mencari kejelasan sejauhmana pelaksanaan pendidikan agama Islam, berdampak atau memberikan efeknya, terhadap

⁵ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, 2001, hal. 627

⁶ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal. 169

⁷ Pusat Bahasa Depdiknas, *Op.Cit.*, hal. 284

⁸ Nasrudin Razak, *Dimul Islam*, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1986, hal. 44

⁹ WJS. Poerwodarminto, *Op.Cit.*, hal. 122

pengamalan ibadah siswa MI Roudhoh Semambung.

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang mendorong dipilihnya judul tersebut di atas, antara lain :

1. Bidang studi agama merupakan suatu pelajaran diatur dalam perundang-undangan, yaitu dilaksanakan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi.
2. MI Roudhoh Semambung, siswanya terdiri dari anak-anak, yang merupakan masa transisi kekanak-kanakan ke masa remaja. Pada saat ini mereka mudah terbawa oleh arus negatif, maka pendidikan agama sangat diperlukan.

D. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit dan memperoleh sasaran yang jelas dan tepat dalam penelitian ini, maka dipandang perlu adanya perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam siswa MI Roudhoh Semambung?
2. Bagaimanakah pengamalan ibadah siswa MI Roudhoh Semambung?

3. Adakah efek daripada pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa MI Roudhoh Semambung?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan pembahasan
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam siswa MI Roudhoh Semambung.
 - b. Untuk mengetahui pengamalan ibadah siswa MI Roudhoh Semambung.
 - c. Untuk mengetahui efek daripada pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap pengamalan ibadah siswa MI Roudhoh Semambung.
2. Signifikansi Pembahasan

Penelitian ini, dilakukan dengan harapan akan berguna untuk hal-hal sebagai berikut :

- a. Signifikansi Ilmiah Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran atau bahan rujukan dalam usaha meningkatkan keberhasilan siswa-siswi dalam belajar, khususnya pada pendidikan agama Islam, serta sebagai pemenuhan syarat mencapai gelar akademik Sarjana Agama.

- b. Signifikansi Sosial Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan berguna khususnya bagi penulis sendiri, sebagai calon pendidik dan umumnya bagi lembaga tempat berlangsungnya penelitian ini, serta masyarakat luas dalam upaya turut serta berperan aktif dalam meningkatkan anak dalam beribadah.

F. Hipotesis

Berpijak pada pernyataan dasar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diangkat suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian. Adapun hipotesa yang disajikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Bahwa pendidikan agama Islam berdampak atau memiliki efek terhadap pengamalan ibadah siswa MI Roudhoh Semambung.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Bahwa pendidikan agama Islam tidak berdampak atau tidak memiliki efek terhadap pengamalan ibadah siswa MI Roudhoh Semambung.

G. Metode Pembahasan

Metode yang penulis gunakan dalam membahas skripsi ini adalah sebagaimana metode-metode yang sering digunakan dalam membahas ilmu-

ilmu sosial lainnya yang antara lain menggunakan dua jenis *research*, yaitu *library research* dan *field research*. Kemampuan cara pembahasannya bahan tersebut baik dari *library research* maupun *field research* dengan metode :

1. Metode Induksi

*“Adalah cara berpikir induktif berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.”*¹⁰

Jadi, penulis maksudkan dalam pembahasan ini adalah bersumber dari hal-hal yang bersifat khusus menuju hal-hal yang bersifat umum baik dari kepustakaan maupun sumber empiris.

2. Metode Deduksi

*“Adalah cara bersifat deduktif dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian atau fakta yang bersifat umum kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus.”*¹¹

Metode ini digunakan untuk membahas yang bersifat teoritis, yang diambil dari buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk menyusun skripsi ini, maka penulis membagi sistematika pembahasan menjadi 5 bab. Secara global dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab satu, yaitu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, sistematika pembahasan.

¹⁰ Winard, *Bab dua, yaitu Kajian Pustaka membahas tentang pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian pelaksanaan pendidikan agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, fungsi pelaksanaan pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, karakteristik kurikulum islami.*

¹¹*Ibid*, hal. 99

Pengamalan ibadah siswa yang meliputi pengertian ibadah sholat, pengamalan ibadah sholat dan puasa pada anak, serta pelaksanaan pendidikan agama Islam dan efeknya terhadap pengamalan ibadah siswa.

Bab tiga, metode penelitian membahas tentang populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, lokasi penelitian serta teknik analisis data.

Adapun pembahasan empiris dikemukakan pada bab keempat yang membahas penyajian dan analisis data yang meliputi : latar belakang obyek yang berisi tentang sejarah berdirinya sekolah yang dijadikan obyek penelitian, fasilitas serta keadaan pendidikan agama Islam dan data tingkah laku siswa beserta data analisisnya.

Bab lima, memuat Kesimpulan akhir dari jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan dan kemudian saran-saran